

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN  
AGAMA PADA USIA REMAJA MENURUT QUR'AN SURAH  
LUQMAN AYAT 12-19**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
SITI NURHAYATI  
NPM: 1811010294**

**Progra Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN  
AGAMA PADA USIA REMAJA MENURUT QUR'AN SURAH  
LUQMAN AYAT 12-19**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melenkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Orang tua sebagai pembimbing haruslah paham bagaimana cara menerapkan pendidikan agama pada anak-anak yang sudah memasuki usia remaja. Kandungan Al-Qur'an sebagai dasar bimbingan islam mengandung hal-hal yang bersangkutan dengan aqidah yang dapat di terapkan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama kepada anak usia remaja menurut Qur'an surah Luqman ayat 12-19.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*), sumber data diperoleh dari Al-Qur'an dan buku-buku. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*). Dari hasil penelitian ini peneliti mengetahui bahwa, bagaimana seharusnya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama pada usia remaja dalam surat luqman, bentuk peran orang tua dalam surat luqman ayat 12-19 yaitu menasehati anaknya dengan memfokuskan pendidikan aqidah yang ada pada ayat 12,13,15 dan 18 yaitu untuk selalu bersyukur kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, mentaati perintah yang bertentangan dengan perintah Allah dan larangan berperilaku sombong. Dan ada pula perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, melaksanakan sholat berbuat maruf dan mencegah kemungkaran, yang terdapat pada ayat 14 dan 17. Selanjutnya yaitu peringatan bahwa setiap amal perbuatan akan mendapat balasan, dan peringatan mengenai akhlak sesama manusia dalam kehidupan dunia yakni akhlak dalam berjalan dan berbicara yang terdapat pada ayat 16 dan 19.

**Kata kunci:** peran orang tua, pendidikan agama, remaja

## ABSTRACT

Parents as mentors must understand how to apply religious education to children who have entered their teens. The content of the Qur'an as the basis of Islamic guidance contains matters related to aqeedah that can be applied by parents to educate their children. This study aims to determine the role of parents in applying religious education to adolescent children according to the Qur'an surah Luqman verses 12-19.

In this study the authors used qualitative methods with library research, the source of the data was obtained from the Al-Qur'an and books. Data analysis used content analysis techniques (content analysis). From the results of this study the researcher knows that, what should be the role of parents in implementing religious education at a young age in Luqman's letter, the form of the role of parents in verses 12-19 of Luqman's letter is to advise their children by focusing on aqidah education in verses 12, 13, 15 and 18 namely to always be grateful to Allah, not associate partners with Allah, obey orders that are contrary to Allah's commands and the prohibition to behave arrogantly. And there are also orders to serve and do good to both parents, carry out prayers to do good and prevent evil, which are found in verses 14 and 17. Furthermore, there is a warning that every good deed will be rewarded, and a warning regarding the morals of fellow human beings in worldly life. namely morals in walking and speaking contained in verses 16 and 19

**Keywords:** role of parents, religious education, youth

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhayati  
NPM : 1811010294  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

**Bandar Lampung, Desember 2022**  
**Penulis**



**Siti Nurhayati**  
**1811010294**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : PERAN ORANG TUA DALAM  
MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA  
PADA USIA REMAJA MENURUT QUR'AN  
SURAH LUQMAN AYAT 12-19  
**Nama** : Siti Nurhayati  
**NPM** : 1811010294  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

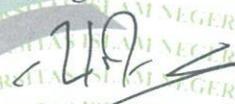
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

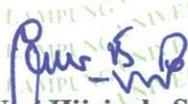
  
**Dr. Svamsuri Ali, M.Ag**  
**NIP. 196111251989031003**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1-Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Anak Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19**. Disusun oleh: **Siti Nurhayati, NPM: 1811010294**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada Hari/Tanggal: **Jumat, 30 Desember 2022**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang**

**: Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA** 

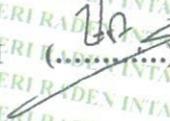
**Sekretaris**

**: Listiyani Siti Romlah, M.Pd** 

**Penguji Utama**

**: Dra. Istihana, M.Pd** 

**Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** 

**Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** 

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Ni. Nur Diana, M.Pd**

**196708281980032002**

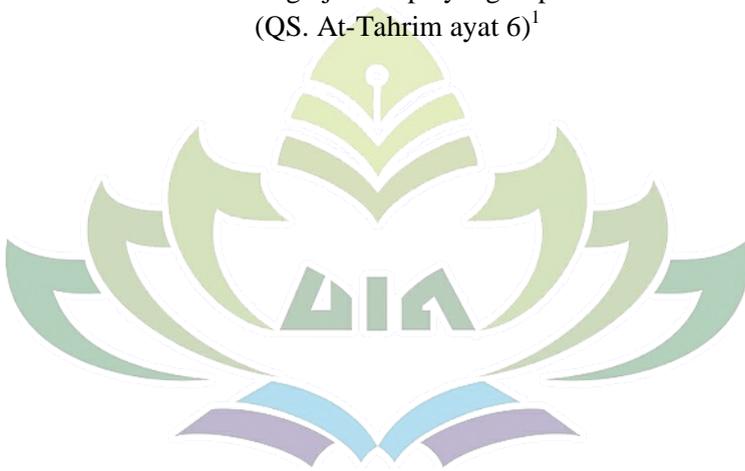


## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَاَلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.

(QS. At-Tahrim ayat 6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2004)

## PERSEMBAHAN

### *Bismillaahirrahmaanirrahiim*

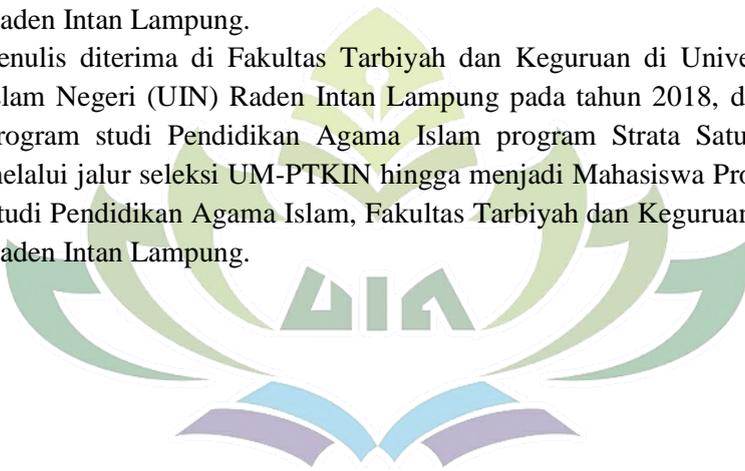
Dengan berkat syafaat Nabi dan rahmat Allah Swt. sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sebagai bukti rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa kepada yang tercinta Ayahanda Masdin dan Ibunda Siti Khadijah, yang telah bersusah payah mengasuh, membesarkan, mendidik, membimbing, dan melimpahkan segenap kasih dan sayangnya serta doa yang tiada putus-putusnya sehingga dapat menghantarkan saya menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Lampung dan semua ini tidak akan bisa saya raih tanpa doa dan perjuangan ayah dan ibu.
2. Kepada kakak-kakak saya yang tersayang Asdi, Masriyah, Asmari, Aslan, Indri, Vani Dwi Anggraeni dan Muhammad Ansori yang selalu mendoakan saya dan memberikan semangat serta dukungan dalam menjalani pendidikan hingga selesai.
3. Almamater saya tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberi tempat serta kesempatan untuk belajar dan menimba banyak ilmu, dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyukseskan penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Nurhayati, dilahirkan di Selapan pada tanggal 2 januari 1998 sebagai anak kedelapan dari pasangan Bapak Masdin dan Ibu Siti Khadijah. Penulis memulai pendidikan formal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kekiling, diselesaikan pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah di MTsN 2 Lampung Selatan, dan diselesaikan pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Darul Inayah, lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) ke Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018, dengan program studi Pendidikan Agama Islam program Strata Satu (S1) melalui jalur seleksi UM-PTKIN hingga menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhamad SAW. suri tauladan yang baik sebagai contoh dalam menjalani hidup, kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul "*Peran orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Quran Surat Luqman ayat 12-19*" adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Syamsuri Ali M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, membantu, mengarahkan dan senantiasa sabar serta memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Hj. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, membantu, mengarahkan, dan senantiasa sabar serta memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh staf yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 28 November 2022  
Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Orang tua sebagai Lembaga Pendidikan .....	17
1. Pengertian Orang Tua .....	17
2. Tanggung Jawab dan Fungsi Orang Tua .....	18
3. Pola Pendidikan Anak Dalam Orang Tua.....	26
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan .....	29
B. Pendidikan Agama Pada Usia Remaja .....	29
1. Pengertian Pendidikan Agama .....	29
2. Pendidikan Usia Remaja .....	30
a. Pengertian Remaja .....	30
b. Materi Pendidikan Pada Usia Remaja .....	31

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja .....	33
C. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Remaja .....	31
1. Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Pada Remaja.....	36
2. Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Remaja .....	38
3. Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Remaja .....	41
4. Menanamkan Nilai-Nilai Rasa Ingin Tahu (Pendidikan Akal) .....	42

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	51
1. Teks Ayat dan Terjemahan QS. Luqman: 12-19 .....	51
2. Asbabun Nuzul .....	53
3. Penjelasan Mufrodat .....	55
4. Munasabah.....	56
5. Kandungan QS. Luqman: 12-19.....	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	62
1. Tafsir Al- Qur'an Surah Luqman:12-19.....	62
2. Pendapat Ahli Tafsir Tentang Kandungan Ayat.....	64

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Penelitian .....	73
B. Temuan Penelitian .....	75
1. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 .....	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	85
B. Rekomendasi .....	86

### **DAFTAR RUJUKAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul sangatlah penting. Maka dari itu judul dari karya ilmiah skripsi ini adalah **Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19**. Agar terlihat tidak membingungkan, maka penulis dapat memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah dalam judul berikut ini:

#### 1. Peran Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan: "Orang tua berarti ayah dan ibu" (KBBI, 1998: 269). Sementara itu, Miami M.Ed. Ia mengatakan, "Orang tua adalah pria dan wanita yang bersedia mengemban tanggung jawab sebagai ayah dan melahirkan anak-anak yang menikah dan melahirkan. Dengan demikian, orang tua menempati posisi kepala keluarga atau kepala rumah tangga. Orang tahu bahwa sebagai kepribadian pertama kehidupan anak dibentuk, identitas, sikap, dan cara hidup orang tua adalah unsur tidak langsung pendidikan yang secara otomatis akan dimasukkan ke dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh.<sup>1</sup> Orang Tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas kehidupan, tumbuh kembang dan pendidikan anaknya. Pola pengasuhan positif terhadap anak memerlukan peran orang tua. Maka dari itu Peran orang tua yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh dan pemberi contoh.

#### 2. Pendidikan Agama

---

<sup>1</sup> Mahfud dkk, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademi Permata, 2013) h. 98.

Pendidikan agama merupakan bagian mendasar dari pembentukan kepribadian manusia dan merupakan kunci yang tidak dapat diabaikan karena pendidikan agama merupakan salah satu faktor pendukung pendidikan akhlak. Orang yang beriman dan bertakwa tidak bisa diwujudkan secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pendidikan yang panjang dan panjang. Pendidikan Agama yaitu upaya berupa pengajaran, pembinaan dan pengasuhan anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik secara pribadi maupun umum.<sup>2</sup>

### 3. Anak Remaja

Remaja dapat diartikan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Istilah ini mengacu pada periode dari permulaan pubertas hingga pubertas, yang biasanya dimulai pada usia 14 tahun untuk anak laki-laki dan usia 12 tahun untuk anak perempuan. Kata remaja berasal dari kata latin *tenecere* (kata benda, remaja yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah remaja memiliki arti yang cukup luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja juga merupakan usia yang bermasalah, karena remaja merasa sulit untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.<sup>3</sup>

### 4. QS. Luqman

QS. Luqman merupakan surah ke-31, termasuk juz ke-21, dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri dari atas 34 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Surah ini diturunkan setelah surah As-Saffat. Nama *Luqman* ini diambil

---

<sup>2</sup> Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 17

<sup>3</sup> Salwati, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Menurut Para Mufasir q.s Al- Isra' Ayat 23 -24)', *Phd Thesis IAIN Curup*, S 1, 2018, 101. h. 54.

dari kisah tentang Luqman yang didalam ceritanya surah ini menceritakan tentang bagaimana ia mendidik anaknya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kedua orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya karena secara fitrah mereka diberikan karunia Allah SWT berupa rasa sayang terhadap anak-anaknya, sehingga keduanya merasa memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat, mengontrol, melindungi dan membimbing keturunan mereka. Orangtua merupakan daerah pendidikan pertama dalam kehidupan anak dalam pendidikan karakter anak, dan kedua orang tua berperan sebagai pendidik. Dalam pendidikan Islam, kedua orang tua menjadi kewajiban yang tidak bisa diabaikan, dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agar menjadi generasi yang islami, selalu berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadits. Nabi SAW.<sup>4</sup> Jika dilihat dari sudut pandang yang benar, terdapat Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional atau UU SISDIKNAS dapat digolongkan menjadi wadah pendidikan non formal. Kita dapat mengetahui bahwasannya UU SISDIKNAS mengelompokkan dan memilah lingkungan pembelajaran menjadi 3 (tiga) bagian yaitu lingkungan formal, non formal dan informal. Berlandaskan Pendidikan formal pada Pasal 1 (11) UUSISDIKNAS ialah lintasan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan informal berdasarkan ayat (13) Pasal 1 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, dan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (12) adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan bertingkat.

Berkaitan dengan hal tersebut, kita dapat melihat peran penting Kedua orang tua sebagai jalur pendidikan yang berperan besar dalam menentukan karakter, sikap dan perilaku anak. Kedua

---

<sup>4</sup>Salwati, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Menurut Para Mufasir q.s Al- Isra' Ayat 23 -24)', *Phd Thesis IAIN Curup*, S 1, 2018, 101. h. 54.

orang tua lah yang mewarnai kehidupan, kepribadian, perilaku, dan kebiasaan anak sehari-hari.<sup>5</sup> Kedua orang tua adalah tempat lahirnya anak pertama kali kemudian tempat ia memutuskan baik dan buruk dalam masyarakat, maka tidak salah bila dikatakan bahwa keluarga merupakan bagian penting dalam menentukan baik dan buruk dalam suatu kehidupan masyarakat. Kedua orang tua merupakan tempat pertama dan terpenting bagi tumbuh kembang anak. Jika situasi dalam Kedua orang tua yang baik dan menyenangkan, anak tumbuh dengan baik. Jika tidak, perkembangan anak akan terhambat. Peran Kedua orang tua dalam mengelola emosi pada masa remaja sangat penting karena ketika remaja menghadapi masalah, mereka mulai melihat pilihan dan keputusan yang positif dalam situasi. Faktor eksternal seperti bahan bacaan dan faktor visual dan non visual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap masa remaja, sehingga remaja cenderung kurang kesulitan dalam mengontrol emosinya akibat media yang menghasut bahkan provokatif. Disinilah peran pendamping dalam membimbing remaja sangat dibutuhkan agar ada kontrol positif seiring remaja terus tumbuh dan berkembang dalam perjalanannya. Begitu pula peran agama dalam menentukan perjalanan remaja yang terus tumbuh dan berkembang, yakni kebenaran vertikal antara makhluk dengan tuhan. Dalam hal ini adalah agama Islam dalam hal kualitas atau yang disebut akhlak. Juga, Nabi Muhammad diutus sebagai utusan hanya untuk menyempurnakan akhlak.<sup>6</sup>

Masa remaja menurut sebagian orang merupakan masa yang paling indah, karena merupakan masa dimana mereka menghabiskan waktu tanpa terhalang oleh apapun. Masa remaja juga merupakan masa dimana seseorang mencari jati dirinya dengan cara yang berbeda, dan perilaku serta situasi yang tidak dapat dikendalikan dan terkadang mengarah pada sesuatu yang negatif. Hal ini terdapat dalam QS. Al- Anbiya: 60.

---

<sup>5</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h.19.

<sup>6</sup> Gunawan Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 20.

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ

Artinya:

*Mereka (yang lain) berkata, “Kami mendengar ada seorang pemuda yang sedang mencela (berhala-berhala ini), namanya Ibrahim.” Tindakan Ibrahim menghancurkan patung-patung itu dilihat dan didengar oleh mereka. (QS. Al- Anbiya: 60)*

Di bawah pengaruh kurangnya distribusi emosi pada remaja, hal ini akan membuat emosi remaja semakin mengalir, karena ketidakstabilan psikis pada masa remaja akan berdampak negatif pada remaja itu sendiri seperti perkelahian, pranks, corat-coret, minuman, bahkan narkoba. Dengan dalih pencarian jati diri, remaja terus mengalami pengalaman yang banyak teman atau teman dekat yang mereka awasi atau kontrol tidak ketahui, bahkan teman dekat itu sendiri dapat dipengaruhi oleh gaya dan tindakan mereka. Dalam beberapa masalah, tidak hanya di sekolah saja yang menimbulkan masalah emosional pada seseorang, tetapi juga pada kondisi keluarga yang tidak seimbang, dan tidak adanya peran seorang ayah yang biasanya dikatakan yatim piatu, dan hal ini berdampak pada anak. dengan risiko negatif, termasuk gangguan perilaku sosial Peningkatan masalah psikologis dan kurangnya kepercayaan diri.

Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua di lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, serta ulama dan pemimpin di masyarakat. Dalam lingkungan dan situasi apapun, pendidikan memerlukan metode dan teknik yang dapat membantu siswa mengasimilasi dan memahami materi dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, peran orang tua dalam keluarga sangat penting, terutama ibu. Dialah yang mengelola, menjadikan rumahnya sebagai surga bagi anggota keluarga, dan menjadi pasangan setara yang saling mencintai dengan suaminya. Dalam hal ini, peran ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karir anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena mereka mulai menerima pendidikan.

Orang tua seharusnya menjadi pemberi kasih sayang bagi anak, bukan tempat untuk menekan perkembangan anak. Mengenai peran keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada usia dini, dapat kita simpulkan bahwa keluarga memegang peranan yang sangat penting. Dalam upaya mengembangkan peran penting keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada usia dini. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat melakukan kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi disertasi dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.**

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19. Sub Fokus dalam penelitian ini ialah:

1. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.
2. Faktor pendukung dan penghambat Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19?

### **E. Tujuan Penelitian**

Searah dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan temuan penelitian dapat dikategorikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peran keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami fungsi pendidikan agama Islam pelaksanaan pendidikan agama di kalangan remaja.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kedua orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kedua orang tua dalam mendidik anak usia remaja dengan baik menurut pendidikan agama.

b. Bagi masyarakat

Kami berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peran keluarga dalam pelaksanaan pendidikan agama pada remaja.

c. Bagi penulis

Sebagai upaya meningkatkan pengalaman peran keluarga dalam menyelenggarakan pendidikan agama bagi remaja.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

### Perbedaan dari Penelitian Terdahulu yang Relevan

Perbedaan dalam peneliti ini dengan penelitian terdahulu ialah

- a) Penelitian terdahulu ada yang tidak membahas Surah Luqman: 12-19, sedangkan penulis akan membahas Surah Luqman: 12-19.
- b) Sistematis penulisan penelitian terdahulu sangat berbeda dengan sistematis sekarang.
- c) Penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research), sedangkan penelitian terdahulu tidak.
- d) Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang Peran Orang Tua dalam pendidikan, akan tetapi letak ayat nya berbeda

**Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan:**

1. Lubis, Indah Lestari, “*Penerapan nilai-nilai pendidikan anak yang terkandung dalam Surah Luqman Ayat 13-17 di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.*” tahun 2021. Menemukan Hasil penelitian ini, bahwa penerapan Surah Luqman ayat 13-17 tentang nilai-nilai pendidikan anak yaitu dengan cara bimbingan orangtua terhadap anak yang berdasarkan surah Luqman ayat 13-17 yaitu menerapkan pendidikan agar tidak menyekutukan Allah, berbakti terhadap kedua orangtua,

serta perintah untuk mendirikan sholat, berbuat makruf dan mencegah kemungkaran, dan sabar terhadap apapun yang menimpa kita.<sup>7</sup>

2. Thoriqotuna, “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja” tahun 2021. Menemukan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja dapat meningkat melalui Pendidikan Agama dalam Keluarga. Disarankan dalam membentuk akhlak remaja, orang tua hendaknya dapat memotivasi anak/remajanya untuk memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan Pendidikan Iman dalam Keluarga dengan berbagai metode agar akhlak remaja meningkat.<sup>8</sup>
3. Ani Suriani, “Workshop Penerapan Konsep Pendidikan Anak dan Remaja Menurut Al- Qur’an Surat Luqman ayat 12-19 Pada keluarga Mampu di Karawang Jawa Barat”. Tahun 2021. Menemukan hasil penelitian bahwa konsep yang digunakan Lukman dalam melakukan pendidikan anak dan remaja adalah ‘**Konsep Hikmah**’. Makna dari konsep ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar tumbuh dan berkembang sebagai pribadi-pribadi yang memiliki ilmu amaliyah dan amal yang ilmiah. Kedua hal tersebut tidak dikotomis karena ilmu tanpa diamalkan tidak berarti apa-apa, demikian pula halnya suatu amal yang dilakukan harus didukung dengan ilmu.<sup>9</sup>
4. Rachmad Hayat, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan

---

<sup>7</sup> Indah Lestari Lubis, ‘Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Anak Yang Terkandung Dalam Surah Luqman Ayat 13-17 Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal’ (IAIN Padangsidimpuan, 2021) <<http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/7497>>.

<sup>8</sup> Thoriqotuna, ‘Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2021)

<sup>9</sup> Ani Suriani, ‘Workshop Penerapan Konsep Pendidikan Anak Dan Remaja Menurut Al- Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 Pada Keluarga Mampu Di Karawang Jawa Barat’, *Jurnal Ilmiah MEA*, 5.1 (2021) <<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/956>>.

Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru” tahun 2021. Menemukan hasil penelitian bahwa tujuan pendidikan karakter dalam ketidak harmonisan keluarga di Kecandran Salatiga berbeda. Materi yang diajarkan orang tua berkaitan dengan spekulasi orang tua, biasanya tentang nasehat yang baik dan ajaran Islam yang baik. Cara mendidik anak sesuai 18 nilai karakter melalui metode keteladanan, metode nasehat dan pemberian hukuman. Evaluasi pengujian karakter dilakukan dengan menguji tingkat kejujuran. Kendala pendidikan karakter anak dalam ketidakharmonisan keluarga di Kecandran Salatiga. Pertama, orang tua harus selalu mengingatkan anaknya karena anaknya memiliki kendala dan kendala dalam belajar sehingga sulit menangkap materi pelajaran. Kedua, menyikapi anak yang manja dan malas belajar. Ketiga, anak masih sering dimintai tolong orangtuanya disaat ada berbagai macam masalah ekonomi.<sup>10</sup>

5. Sri Lukita, “Pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak anak usia remaja di kelurahan marga rahayu kecamatan lubuklinggau” tahun 2021. Menemukan hasil penelitian bahwa 1) Pendidikan keluarga di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau menggunakan konsep pendidikan yang mengajarkan anak melakukan sesuatu yang baik, 2) Pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau, umumnya dengan menyekolahkan anak-anaknya, mengajari mengaji, dengan menerapkan kedisiplinan anak, membiasakan anak untuk ibadah sholat dan puasa, memberi teladan yang baik untuk anak, mengajarkan anak sopan

---

<sup>10</sup> Rachmad Hayat, ‘Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru’ <[http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3102/S1\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_21601011161\\_RACHMAD\\_HAYAT.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3102/S1_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_21601011161_RACHMAD_HAYAT.pdf?sequence=1&isAllowed=y)>.

santun, memberikan contoh yang baik, membimbing kejalan yang benar sesuai dengan ajaran agama.<sup>11</sup>

6. Eka Yulianti, “Upaya orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja di wilayah pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kotamadya Sibolga” tahun 2021. Menemukan hasil penelitian bahwa 1) Adapun kondisi kepribadian remaja muslim di Kelurahan Aek Parombunan saat ini dalam keadaan baik, karena mengarah kepada kepribadian yang positif, hal ditandai dengan adanya bentuk kegiatan keagamaan yang dibentuk di lingkungan tempat peneliti meneliti, dengan adanya kegiatan tersebut para remaja lebih sering menghabiskan waktunya dalam kegiatan tersebut. Secara sadar maupun tidak sadar kepribadian remaja muslim disana telah mengarah kepada kepribadian yang positif. Dan dengan harapan orangtua mereka dengan ikut sertanya anak mereka dalam kegiatan seperti ini dapat menjadikan kepribadian mereka menjadi kepribadian seorang muslim yang sesungguhnya. 2) Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja di Kelurahan Aek Parombunan yaitu: memberikan nasehat dan perhatian, memberikan teladan, melakukan pembiasaan, mengikutkan anak kedalam kegiatan (majelis) keagamaan, membatasi pergaulan pada anak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> sri lukita, ‘Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Remaja Di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau’, 2021, 6 <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/7883/1/SRI\\_LUKITA\\_S2\\_PAI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7883/1/SRI_LUKITA_S2_PAI.pdf)>.

<sup>12</sup> Eka Yulianti, ‘Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kotamadya Sibolga’, 2021 <<http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/7337/1/1720100034.pdf>>.

## H. Metode Penelitian

Didalam metode penelitian terdapat beberapa penjelasan uraian dibawah ini:

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dengan kategori kualitatif. Menurut Mullong, definisi penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan metadata berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup> Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk meneliti keadaan sekelompok orang, suatu benda, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat suatu gambaran, gambaran, atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat. lukisan tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library research). Merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, mencatat dan mengelola bahan koleksi perpustakaan tanpa perlu penelitian lapangan. Menurut Muhammad. Studi pustaka sejawat adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi telaah buku, literatur, catatan dan laporan yang relevan dengan masalah yang sedang dipecahkan.

### 2. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah asal usul informasi. Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 8.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 40.

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji tentang Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19. Jadi, data primer penelitian ini diperoleh dari Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, seperti dalam tafsir Al-Azhar dan Ibnu Katsir yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber dari sumber lain yang tidak diperoleh dari data primer, yaitu data pendukung yang relevan dengan penelitian. Sumber data yang mendukung penelitian ini adalah dari buku, jurnal, makalah terkait, dll, yang berhubungan dengan penelitian Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan, yang dapat dilakukan dengan pengaturan dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan penulis menggunakan metode pengumpulan data yang dirumuskan oleh Edward Carr dalam buku *Research Methodology*:

- 1) Membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan fokus masalah.
- 2) Menulis hal-hal yang dikemukakan dalam tulisan yang berkaitan dengan fokus masalah peneliti.
- 3) Kemudian menghilangkan kembali yang telah dibaca dalam bersifat umum dan mengambil hal-hal yang

penting kemudian memusatkan perhatian pada rumusan masalah penelitian ini.

Penulis mengkaji makna dan pesan QS. Luqman ayat 12-19 melalui penafsiran ayat-ayat yang dilaksanakan oleh beberapa ahli tafsir. Oleh karena itu, penulis dapat menerapkannya dalam perbandingan teoritis, Fenomena praktis dan yang ada.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis meneliti dan menyusun data yang diperoleh. Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik Analisis isi, metode analisis ini merupakan kesimpulan yang sah dari sebuah buku, majalah atau dokumen lainnya. Untuk menemukan ciri-ciri pesan yang diusahakan secara objektif dan sistematis. Sedangkan mengenai pembahasannya, yaitu: Sebagai salah satu upaya penulis dalam mempermudah pemahaman dengan menganalisis kebenaran dengan menafsirkan ayat-ayat dari banyak ulama tentang Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dengan cara sebagai berikut:

- 1) Reduksi data yaitu meringkas, dan memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan batasan masalah penelitian. Dengan reduksi data, akan lebih mudah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perakitan lebih banyak data jika diperlukan. Dalam hal ini merangkum dan menyeleksi hal-hal pokok dari sumber-sumber penelitian yang dikumpulkan oleh penulis sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan batasannya dengan Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

- 2) Penyajian data, dilakukan dalam bentuk pendek, hubungan antara kategori dan sejenisnya untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini diimplementasikan dalam teks naratif tentang bentuk Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.
- 3) Penarikan kesimpulan, Kesimpulan yang ditarik adalah hasil yang sebelumnya tidak ada, sehingga memenuhi fokus penelitian ini, yaitu Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi rancangan ini, dapat dilihat secara universal dalam pembahasan metodologis penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab I ini mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab II ini mencakup tentang Orang Tua Sebagai Lembaga Pendidikan (Pengertian Orang Tua, Tanggung jawab dan Fungsi Orang Tua, Pola Pendidikan Anak dalam Orang Tua, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan), Pendidikan Agama Pada Usia Remaja ( Pengertian Pendidikan Agama, Pendidikan Usia Remaja) dan Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja.

### **BAB III : Deskripsi Objek Penelitian**

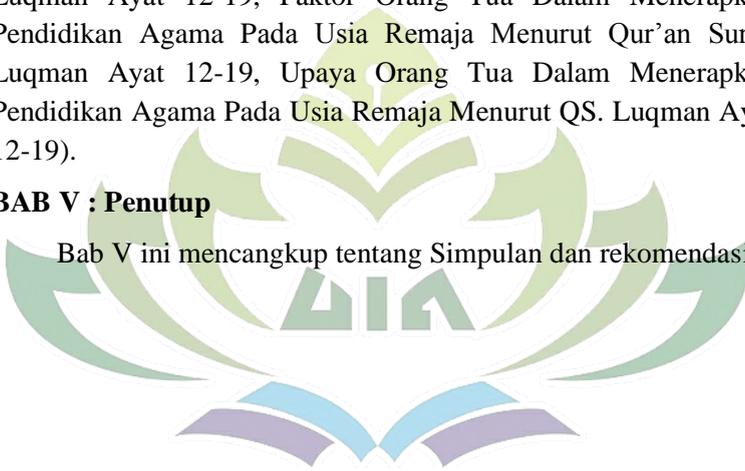
Bab III ini mencakup tentang gambaran umum objek (Teks ayat Terjemahan QS. Luqman 12-19, Asbabun Nuzul, Penjelasan Mufrodat, munasabah QS. Luqman 12-19, Kandungan QS. Luqman 12-19 ), Penyajian fakta dan data penelitian ( Tafsir Al- Qur'an Surah Luqman 12-19 ).

### **BAB IV : Analisis Penelitian**

Bab IV ini mencakup tentang Analisis Penelitian dan Temuan penelitian (Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19, Faktor Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19, Upaya Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja Menurut QS. Luqman Ayat 12-19).

### **BAB V : Penutup**

Bab V ini mencakup tentang Simpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Orang Tua sebagai Lembaga Pendidikan

##### 1. Pengertian Orang tua

Orang tua asal katanya dari bahasa Sanskerta: "kulawarga" "ras" dan "warga" yang berarti "anggota" ialah ingkungan di mana beberapa orang masih kerabat darah. Orang tua sebagai suatu kelompok sosial, terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, dan terdapat hubungan, kewajiban, dan tanggung jawab di antara individu-individu tersebut. Orang tua adalah unit terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang, yang hidup bersama, dalam satu atap, dalam lingkungan yang saling bergantung. Kata Salvicion dan Celis (1998) Ada dua individu atau lebih dalam sebuah keluarga yang memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, dan yang berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan mereka dalam keluarga yang sama dan memainkan peran mereka, menciptakan, dan mempertahankan suatu budaya.

Karena orang tua adalah tempat pertama anak mengadu tentang apapun, maka fungsi keluarga menjadi prioritas bagi anak. Jika orang tua membesarkan anak-anaknya dengan baik, mereka akan memiliki karakter yang baik. Tetapi jika tidak ada peran orang tua atau saudara kandung dalam pengasuhan anak, maka anak tidak merasa ada yang harus dipatuhi, untuk diteladani, ia akan menjalani apa yang diinginkan dan dipikirkannya

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(QS. At-Tharim: 6)*

Orang tua berkewajiban untuk memikirkan keberhasilan anak, tidak membiarkan hidup berjalan tanpa arah dan bimbingan yang tepat. Keluarga tidak hanya menjadi titik awal proses sosialisasi anak, tetapi juga tempat anak bertemu dan memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan akan kepuasan emosional adalah milik bayi yang baru lahir, perkembangan fisik anak tergantung pada perawatan fisik yang tepat yang diberikan oleh keluarga. Perkembangan sosial anak akan tergantung pada kesiapan keluarga sebagai tempat sosialisasi yang tepat.<sup>15</sup>

## 2. Tanggung Jawab dan Fungsi Orang tua

### a. Tanggung jawab Orang Tua

Mereka bukanlah hak orangtua, tapi hak Allah atas pasangan suami-istri. Jika anak adalah hak orang tua, tentunya setiap orang yang menikah akan memiliki anak yang diinginkannya.

---

<sup>15</sup> Chatif Munif, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012) h. 60.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ۝١٥

Artinya:

*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. At-Taghabun:15)*

Tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (wajib) untuk dilakukan, timbal balik dan sebagainya. Jadi jika terjadi sesuatu, penanggung jawab harus menanggung semuanya. Orang yang bertanggung jawab dengan demikian adalah orang yang dapat menyatakan dirinya bahwa perbuatannya baik dalam arti norma-norma umum. Orang tua hendaknya memberikan arahan yang baik kepada anaknya agar anak tidak salah arah. Menurut ajaran Islam, orang tua yang tidak memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari anak karena pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara dan gaya orang tua yang memberikan pendidikan dan bimbingan, anak mereka. Sebagai sebuah keluarga, oleh karena itu orang tua (Ayah dan Ibu) harus berperan dengan baik agar sikap anak dapat memberikan jawaban yang baik.<sup>16</sup>

Orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai tanggung jawab nyata terhadap keluarga, pendidikan berikut ini adalah:

#### 1) Pendidikan Agama

Pendidikan agama ialah salah satu bentuk pengajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajarkan kesehatan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama dalam

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (perh.), *Menjadi Orang Tua Hebat: Untuk Keluarga Dengan Anak Usia Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016).

keluarga adalah proses dimana anak tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab secara moral, moral, agama dan sosial.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
 الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ  
 يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya:

*Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya. (Qs. Ali- Imran: 19)*

Orang tua yang mengajarkan keyakinan agama kepada anaknya dapat menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Penciptanya, menumbuhkan rasa cinta, selalu mencintai Islam, dan menaati segala aturannya serta menanamkan perilaku yang baik dan terhormat pada anak. Ketekunan, loyalitas, komitmen, tanggung jawab, kerjasama dan banyak lagi.<sup>17</sup>

## 2) Pendidikan Akhlak

Pembinaan jiwa dan raga yang menghasilkan budaya tinggi menunaikan tugas dan tanggung jawab sebagai hamba Allah di masyarakat. Masalah akhlak merupakan masalah utama dalam ajaran Islam karena akhlak memiliki tempat yang tinggi. Oleh karena itu, sebagai orang tua, penting untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anaknya, akhlak remaja,

<sup>17</sup> Pendidikan D A N Pengembangan, 'Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini', 149-65.

agar tercipta sikap batin yang dapat mendorong perbuatan baik atau akhlak pribadi, yang akan membawa kebahagiaan di akhirat dan di sisi Allah.<sup>18</sup> Maka, hiduplah dengan baik di dunia ini. Terdapat di Surah Al-Baqarah: 83 yaitu:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya:

*Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah: 83).*

### 3) Pendidikan Akal

Manusia menginginkan semua manusia, termasuk anak keturunannya menjadi manusia yang baik. Sekarang ini, pendidikan menjadi alat mobilisasi sosial ekonomi individu atau Negara. Tercapainya tujuan pendidikan akal atau pengembangan intelektual tergantung pada kesadaran dan kesediaan para pencari ilmu, seharusnya dengan bukti dan fakta yang relevan yang dipelajari member pemahaman yang lebih baik. Pada dasarnya tujuan pendidikan akal adalah menumbuh kembangkan akal yang menjadi potensi

<sup>18</sup> Oemar bakry, *Akhlah Muslim* (Bandung: Angkasa, 2015) h. 29.

manusia secara maksimal sesuai dengan kadar ilmunya, yang dengan pengetahuannya tersebut mengantarkan manusia menjadi kholifah fil ard, yang hakekatnya sebagai ibadah kepada Allah.<sup>19</sup>

#### 4) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan proses belajar dan belajar bergerak. Kunci pendidikan jasmani adalah belajar melalui latihan untuk mencapai tujuan pengajaran melalui latihan, latihan, bermain dan olahraga. Dalam pendidikan orang tua terhadap anak, seperti sikap, nilai, kecerdasan, fisika, dan psikologi, siswa dapat menjadi dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

#### 5) Pendidikan Sosial

Proses penanaman nilai-nilai pembelajaran sosial dan finansial pada anak membutuhkan proses yang berkesinambungan serta komitmen dan keterlibatan semua pihak. Oleh karena itu, interaksi dan hubungan positif antara sekolah, guru dan orang tua perlu dikembangkan untuk membantu anak belajar dari rumah dan sekolah melalui proses pembelajaran pendidikan sosial dan keuangan. Merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi anak menjadi anggota masyarakat atau masyarakat melalui pendidikan sosial dan keuangan untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya menyatukan pemahaman antara sekolah, guru dan orang tua. Untuk mengubah atau mengubah lingkungan masyarakat dengan mengembangkan kapasitas sosial dan

---

<sup>19</sup> Jamaluddin Syakir, *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2013).

<sup>20</sup> Jamaluddin Syakir. *loc.cit.*

ekonomi, memperlengkapi keterampilan dan mengembangkan pengetahuan yang memadai.<sup>21</sup>

## b. Fungsi Orang Tua

Fungsi orang tua adalah suatu struktur kelembagaan dalam masyarakat yang berkembang melalui upaya masyarakat untuk menjalankan fungsi-fungsi tertentu. Kedelapan fungsi keluarga tersebut merupakan kondisi dasar setiap keluarga, mata rantai dan pedoman hidup untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang berkualitas.

Penjelasan kedelapan fungsi keluarga tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Fungsi **Keagamaan**

**Agama** merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga adalah tempat pertama di mana mereka dapat menanamkan nilai-nilai agama, memberikan setiap bayi baru lahir identitas agama. Keluarga memupuk nilai-nilai agama agar anak menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertakwa. Keluarga mengajarkan kepada seluruh anggotanya untuk beribadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan fungsi keagamaan tidak boleh mengabaikan toleransi beragama, karena keluarga Indonesia memiliki keyakinan dan agama yang berbeda.<sup>22</sup>

### 2) Fungsi Sosial Budaya

Keluarga merupakan sarana utama dalam memajukan dan menanamkan nilai-nilai budaya luhur yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan. Fungsi sosial budaya memberikan

---

<sup>21</sup> Imron dkk Shobahiya, Mahasri & Rosyadi, *Studi Islam 1* (Surakarta: LPID – UMS., 2012).

<sup>22</sup> Asy'ari M.Kholil, 'Metode Pendidikan Islam', *Jurnal Qothruna*, 1.12014 (2014).

kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan. Dengan demikian, nilai-nilai luhur yang menjadi panutan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tetap dapat dilestarikan. Keluarga merupakan cara pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, serta mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada orang-orang di sekitarnya.<sup>23</sup>

### 3) Fungsi Cinta Kasih

Cinta dan kasih sayang adalah komponen penting dari perilaku anak. Tindakan cinta kasih berarti bahwa keluarga harus menciptakan suasana cinta dan kepedulian dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara dan pemerintahan. Tindakan kasih sayang dapat diwujudkan dalam bentuk kasih sayang dan rasa aman serta perhatian kepada anggota keluarga. Cinta keluarga adalah fondasi yang kokoh di mana keluarga lahir, hubungan antara orang tua dan anak, antara orang tua dan anak, dan antar generasi.

### 4) Fungsi Perlindungan

Keluarga adalah tempat di mana semua anggota dan merasa aman dan hangat. Harus ada area pertahanan bersama, tempat yang aman dan ramah keluarga. Dan meyakinkan semua anggota. Jika keluarga bekerja dengan baik, keluarga dapat memberikan perlindungan bagi anggotanya dan memfasilitasi tumbuh kembang anak. Keluarga melindungi setiap anggota keluarga dari pengaruh negatif, membuat mereka merasa nyaman dan aman.

---

<sup>23</sup> Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

#### 5) Fungsi Reproduksi

Merupakan wadah bagi keluarga untuk mengembangkan fungsi reproduksi secara umum, termasuk hubungan seksual yang sehat dan baik serta pendidikan seksual anak. Ini adalah tempat di mana anggota keluarga dapat memberikan informasi tentang masalah seksual. Benih bergaris yang gigih dapat membantu menciptakan kesejahteraan keluarga

#### 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi sosialisasi dan pendidikan mempunyai arti bahwa keluarga merupakan tempat berkembangnya proses interaksi dan tempat belajar bergaul dan bersosialisasi secara baik dan sehat. Dengan interaksi yang intensif dalam keluarga, proses pendidikan berlangsung secara efektif. Keluarga berkomunikasi dengan anak tentang nilai, standar, dan cara berkomunikasi dengan orang lain, mengajarkan yang baik dan yang buruk serta yang benar dan yang salah.<sup>24</sup>

#### 7) Fungsi Ekonomi

Mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga sejahtera, serta mengatur penggunaan keuangan. Tempat bagi keluarga untuk mendapatkan makanan, pakaian, perumahan dan kebutuhan material lainnya serta memberikan dukungan keuangan kepada anggotanya.

#### 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga memiliki peran dalam mengatur kehidupan dengan tetap menjaga lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun sosial maupun lingkungan mikro dan makro. Keluarga dan anggota

---

<sup>24</sup> Tafsir Ahmad, *Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Ruhani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Berkarya, 2012).

harus mengenal tetangga mereka dan masyarakat sekitar serta peduli terhadap perlindungan lingkungan alam. Sikap peduli terhadap lingkungan untuk memberikan yang terbaik bagi generasi mendatang.

### 3. Pola Pendidikan Anak Dalam Orang tua

Agar memudahkan penyampaian materi pendidikan yang akan diberikan pada anak, maka diperlukan suatu cara atau pola tertentu. Dalam menerapkan suatu pola tertentu, maka perlu diperhatikan perkembangan jiwa anak, isi materi yang akan disampaikan serta tujuan yang ingin dicapai. Secara garis besar ada beberapa pola pendidikan yang dapat digunakan oleh setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya, yaitu:

#### a) Pola Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian yang sangat penting dari pembelajaran. Tanpa keteladanan, proses belajar seperti entitas yang tidak berjiwa. Menurut psikolog, peniruan identitas adalah naluri yang kuat dan didasarkan pada orang. Naluri ini diperkuat oleh penglihatan. Salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan dan membentuk panutan dalam pendidikan. Guru atau orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam hal ini, karena guru adalah orang yang tepat untuk ditiru dalam perilaku, sikap, dan pandangan hidupnya. Karena pemodelan menentukan pro dan kontra siswa. Oleh karena itu, orang tua, guru dan masyarakat harus menjadi panutan bagi siswa dalam berpikir, berbicara, berperilaku dan berpakaian. Semua ini akan menipu anak-anak. Oleh karena itu, pengajaran keteladanan sangat efektif dalam pendidikan anak karena orang tua adalah contoh langsung kepada anak-anaknya dan harus dihindari.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Tafsir Ahmad, *ibid.* h. 44.

b) Pola Pendidikan dengan Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan adalah untuk menanamkan sentimen keagamaan pada siswa dengan mengulanginya berulang-ulang. Metode ini merupakan cara yang efektif untuk melakukan proses pembelajaran. Melalui pengalaman, semua yang dilakukan sederhana dan menyenangkan dan dia merasa menjadi bagian darinya. dr. Zacchaeus Daradjat mengatakan: “Tidak hanya mungkin bagi seorang anak untuk mengembangkan kualitas yang menarik, untuk menjelaskan pemahaman, tetapi penting untuk mempraktikkan perbuatan baik yang diharapkan nanti, dan untuk menghindarinya. Perilaku menjijikkan. Amalan dan amalan untuk berbuat baik dan meninggalkan kejahatan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan latihan mengantarkan anak pada pembentukan pendidikan yang membuahkan hasil yang besar.

c) Pola Pendidikan dengan Pemberan Hukuman

Hukuman termasuk suatu bentuk pendidikan yang dirancang untuk membantu anak-anak mempelajari apa yang benar, baik, dan tertib ketika mereka melakukan perbuatan yang melanggar hukum. Menurut Ahmed Tafsir, hukuman dalam pendidikan berkisar dari hukuman ringan sampai hukuman berat, dari penyitaan sampai penyiksaan berat. Setelah memaparkan gaya mengajar anak dalam keluarga, berikut penulis uraikan ajaran agama yang harus diberikan atau diberikan kepada anak dalam keluarga. Pelajarannya meliputi:

- 1) Pendidikan Keimanan (aqidah)
- 2) Pendidikan Ibadah
- 3) Pendidikan Akhlak (budi pekerti)

d) Pola Pendidikan dengan Nasehat

Berkaitan dengan pendidikan anak dalam agama Islam, kata-kata (nasehat) yang indah harus selalu terdengar di

telinga mereka sehingga apa yang mereka dengar masuk ke dalam hati mereka dan kemudian memotivasi mereka untuk mengikutinya.<sup>26</sup> Karena ada kecenderungan dipengaruhi oleh kata-kata yang terdengar dalam jiwa manusia. Menurut Abdur-Rahman al-Nahlavi, nasehatnya adalah sebagai berikut: Konseling, di sisi lain, adalah diskusi tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengundang orang yang dinasihati untuk menghindari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan bermanfaat.

e) Pola Pendidikan dengan Pemberian Perhatian

Pola pendidikan melalui perhatian adalah dengan mengabdikan, memperhatikan, dan senantiasa memantau perkembangan anak dalam pengasuhan keyakinan dan akhlaknya. Selain terus-menerus bertanya tentang keadaan pelatihan moral dan sosial, pendidikan jasmani dan hasil ilmiahnya. Memotivasi anak dengan perhatian akan memberinya jiwa yang luhur, akhlak yang mulia, dan ia tidak akan lengah dalam bertindak. Perhatian ini harus diberikan kepada anak-anak yang masih sangat kecil, karena mereka masih tumbuh dan berkembang.

f) Pola Pendidikan dengan Pemberian Hadiah

Hadiah akan mendorong anak agar lebih semangat dalam bertindak. Dalam pemberian hadiah orang tua harus berhati-hati, jangan sampai hadiah yang diberikan dianggap sebagai upah terhadap pekerjaan yang telah dikerjakannya. Hal tersebut, karena agar anak dalam melakukan sesuatu pekerjaan tidak selalu bergantung pada hadiah yang akan diberikan.

---

<sup>26</sup> Ahmad.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Pendidikan anak pada umumnya dipengaruhi oleh faktor pembawaan atau hereditas dan faktor lingkungan atau alam sekitar tempat manusia atau anak itu berada.<sup>27</sup>

##### a. Faktor Pembawaan

Yang dimaksud faktor pembawaan atau hereditas ialah itur yang masih dimiliki setiap orang di dalam kandungan. Sebab-sebab tersebut disebut sebab-sebab internal, yaitu sebab-sebab yang berasal dari orang-orang. Kelahiran disebut hadiah, yaitu suatu pemberian atau pemberian yang diberikan oleh alam. Kesempatan untuk berubah menjadi sesuatu bagi seseorang. Refleksi diri hanya potensi, hanya kesempatan. Perkembangan keterampilan anak masih banyak bergantung pada faktor lain.

##### b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan disebut faktor eksternal, yaitu faktor eksternal. Dalam lingkungan ini, segala sesuatu, orang, situasi, dan peristiwa ada di sekitar anak, mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak, secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja. Selain lingkungan pengaruh dan dorongan, lingkungan juga merupakan wadah untuk memberikan kesempatan kepada anak (alami).<sup>28</sup>

### B. Pendidikan Agama Pada Usia Remaja

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan sadar oleh guru dalam perkembangan jasmani dan rohani siswa ke arah pembentukan kepribadian yang utama. Dengan demikian,

---

<sup>27</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 40.

<sup>28</sup> Ahmad.

pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam pembentukan generasi muda sebagai figur kunci. Kata “disiplin” mempunyai arti yang lebih tinggi dan mencakup unsur ilmu (science) pengajaran (learning) dan indah parenting (pengasuhan). Akhirnya, kata tadib telah kehilangan peredarannya dalam perkembangan istilah sebagai istilah pendidikan dan tidak lagi dikenal, sehingga para penceramah Islam menemukan istilah Latihan Pendidikan, oleh karena itu sering disebut Tarbiyya. Padahal, kata ini berasal dari kata “Robba-yurabbi-Tarbiyatan”, yang artinya tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, istilah “pendidikan” menjadi populer di seluruh dunia Islam untuk menyebut pendidikan Islam.<sup>29</sup>

Pendidikan Agama secara sadar dan sistematis terlibat dalam mengenali, memahami, mengevaluasi, meyakini, memperoleh ketakwaan yang mulia, dan menerapkan ajaran Islam yang merupakan sumber utama Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan dan sesi pengajaran, dan penggunaan pengalaman. Menurut Muhaimi (2003), Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membimbing dan mengubah perilaku individu guna mencapai perkembangan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui ajaran akal (kecerdasan, psikologi, keyakinan, kemauan, dan lain-lain) di semua bidang kehidupan. kehidupan manusia.<sup>30</sup>

## 2. Pendidikan Usia Remaja

### a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Atau dapat dikatakan

---

<sup>29</sup> Salim Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Arruz-Media cet 1, 2012) h. 246.

<sup>30</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Kontemporer* (Jogjakarta: Diva Press, 2013) h.77.

bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak remaja, sehingga biasanya merupakan percepatan pertumbuhan, baik fisik maupun psikis, baik dari segi bentuk tubuh, sikap, cara berpikir, maupun gerakanya, sehingga mereka bukan lagi anak-anak. dan bahwa mereka masih anak-anak, mereka bukan orang dewasa dengan pikiran yang matang. Saat remaja, dia terlihat seperti orang dewasa, tubuhnya jelas laki-laki atau perempuan. Tubuh juga dapat menjalankan fungsinya.<sup>31</sup>

Di sisi lain, ia masih membutuhkan waktu agar aspek-aspek yang belum matang, emosional dan sosial menjadi matang. Dan kecerdasan tumbuh. Derajat Zakiah: Transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang meliputi perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional, didefinisikan sebagai periode perkembangan. Mereka ingin mandiri, tidak lagi bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya, tetapi gagal bertanggung jawab atas masalah ekonomi dan sosial. Apalagi jika ia ingin diterima dan dihargai sebagai orang dewasa dalam masyarakat tempat ia tinggal, misalnya keterampilan dan kecerdasan tertentu, pengetahuan dan kebijaksanaan.

## **b. Materi Pendidikan Pada Usia Remaja**

Untuk memperjelas pengertian tentang konsep pendidikan pada usia dini, pertama-tama kami akan memberikan beberapa pengertian tentang pendidikan remaja:

- 1) Menurut Irwanto (1994) periode remaja adalah dianggap sebagai masa transisi pada masa kanak-kanak menuju dewasa, masa ini dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam pembentukan kepribadian individu.

---

<sup>31</sup> Dkk. TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013) h. 101.

- 2) Menurut *Dalam pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003* menyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 3) Menurut Tafsir Ibnu Katsir bahwasannya 1) Orangtua dan sebagai pendidik seharusnya mempersiapkan kompetensi dalam mendidik anak yakni dengan penuh hikmah dan bijaksana. Dan juga rasa syukur atas karunia Allah SWT. 2) orangtua mestilah perlu mencurahkan kasih sayang kepada anaknya dan perhatian yang cukup. 3) Pendidik harus menanamkan Pendidikan Aqidah sejak dini yaitu mengesakan Allah dan tidak menyekutukannya. 4) orangtua mesti mendidik anak sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan anak dalam artian tidak memaksakan kehendak.
- 4) Menurut tafsir Al-Azhar bahwasannya Pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan sebagai sarana dapat menunjang dan menimbulkan serta menjadi dasar bagi kemajuan manusia dalam berbagai ilmu pengetahuan. Hubungan antara pendidikan Islam dalam keluarga (orang tua) adalah sangat terkait dalam rangka mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak didik menuju perkembangan yang optimal.
- 5) Menurut penulis, remaja ialah perkembangan merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> S Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, 'Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak', *Jurnal Sosial Humaniora*, 2015.

*Remaja diberikan prioritas yang lebih tinggi dalam pendidikan daripada mereka yang melanjutkan pendidikan wajib, dan mereka harus diberikan pengetahuan yang diperlukan. Remaja memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, karena pada masa remaja anak mulai memperhatikan dan mengenal norma-norma sosial yang berbeda. Komunikasi antara teman lawan jenis sangat penting, tetapi sangat sulit, karena di kalangan remaja, selain berfokus pada norma-norma persatuan, ada juga kebutuhan untuk memilih pasangan masa depan.*<sup>33</sup>

### **c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Usia Remaja**

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam ada empat (4) tahapan yang terjadi pada diri seorang anak. diantaranya yaitu:

- a) Tahap Simpati (Tertarik), dengan mempraktekan atau mencontohkan didepan anak, maka anak akan tertarik dengan apa yang dilihatnya.
- b) Tahap Imitasi (meniru), pada tahap selanjutnya anak mulai meniru apa yang dia lihat dari lingkungan atau sekitarnya, terutama yang sering bertemu dengan mereka, yaitu ayah dan ibu.
- c) Tahap Sugesti (mengagumi), dalam diri seorang anak akan timbul rasa mengagumi pada sosok yang dia lihat,
- d) Tahap Aktualisasi (mempraktekkan), setelah anak tertarik dengan apa yang mereka lihat, kemudian menirukan dan timbullah rasa mengagumi. Maka dari situ anak akan mempraktekkannya dalam kehidupan seperti apa yang mereka lihat.

---

<sup>33</sup> Al-Ghazali Rifa'i, 'Pendidikan Berbasis Ajaran Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Arus Global', *Jurnal UPI*, 2018 <EJurnal.UPI.edu>.

Pendidikan dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam menurut Zakiya Darjat adalah upaya membina dan membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara utuh dan kemudian mencapai tujuan yang pada gilirannya dapat diamalkan dan dihayati. pakar. Islam adalah cara hidup.

Dapat dipahami bahwa kegiatan pendidikan agama Islam meliputi pembentukan, penyajian dan pelepasan potensi-potensi lain yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat mengembangkan umat Islam secara utuh. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam berupaya agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam, agar mampu beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah berurutan yang sistematis dan terpadu sebagai berikut:

1. Pengenalan
2. pembiasaan keutamaan
3. keteladanan
4. penghayatan nilai-nilai
5. pengalaman nilai-nilai Islam

### **C. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Remaja**

Melalui pengertian keluarga di atas, dapat diperjelas bahwa kegiatan keluarga dilandasi oleh pembagian tugas, keseimbangan hidup bersama, pembinaan anak dan pendidikan,

serta upaya menciptakan ketenangan dan ketentraman. Semua itu untuk mempersiapkan generasi baru memasuki masyarakat, dan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, setiap anggota keluarga menjalankan tugas sesuai dengan perannya. Misalnya, ayah yang berperan sebagai kepala keluarga, ibu yang berperan sebagai istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya, serta peran anak sebagai generasi baru dalam keluarga.<sup>34</sup>

Bimbingan orang tua di rumah memegang peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk sungguh-sungguh menuntut ilmu khususnya pendidikan agama Islam. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang baik. Keluarga adalah ikatan antara seorang pria dan seorang wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah anak lahir dan disinilah interaksi pendidikan pertama kali terjadi, bahkan pendidikan dan pembentukan karakter yang baik pada anak dimulai dari pemilihan calon pasangan dalam pernikahan hingga membentuk sebuah keluarga.

Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan kaum muslimin dan muslimin untuk memilih orang-orang yang saleh, baik laki-laki maupun perempuan, untuk dinikahi. Karena suami atau istri yang tidak beragama tidak akan mendapatkan keturunan yang shaleh, begitu pula sebaliknya jika calon pasangannya saleh maka akan melahirkan anak yang shaleh yang diidamkan oleh setiap orang tua dan menciptakan keluarga yang tentram, penuh kasih sayang dan kasih sayang. Yang membuat anak-anak terdidik dengan baik. Sebagaimana hadits yang tertera didalam QS. An-Nur: 31

وَقُلْ

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, cet. IV (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya:

*Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui. (QS. An-Nur: 31)*

Akan tetapi, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan terpenting, karena dalam keluarga inilah anak-anak memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya. Selain itu, pendidikan dalam keluarga berdampak pada kehidupan siswa di kemudian hari.<sup>35</sup> Umumnya para pendidik muslim menggunakan Lukmanul Hakim sebagai contoh dalam mendidik anak, dimana nasehatnya untuk anak-anaknya terdapat dalam Surah Al-Lukman Al-Qur'an, maka setiap orang tua atau pendidik hendaknya mencontoh Lukmanul Hakim dalam mendidik anaknya. Dari hasil berbagai jenis studi literatur diketahui tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dalam pembentukan kepribadian remaja sebagai berikut:

### **1. Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Pada Remaja**

Pendidikan aqidah terdiri dari Keesaan Allah, tidak menggambarkan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Jadi pendidikan aqidah adalah menghubungkan anak dengan dasar-dasar keimanan sebagaimana anak memahami dan memahaminya. Kewajiban orang tua adalah agar anak tumbuh atas dasar pemahaman dan landasan keimanan, sehingga anak melekat pada keimanan dan keislaman. Dalam mengenalkan aqidah kepada anak, hal terpenting

---

<sup>35</sup> Iqbal Amar Muzaki Syamsul Bahri, 'Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan', *Al Yasini*, 6.2 (2021).

yang dilakukan orang tua adalah menanamkan nilai-nilai keimanan yaitu tidak menasehati-Nya dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Hal ini diilustrasikan oleh orang alim yang namanya telah diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an, yaitu Lukman Al-Hakim.

Jika dilihat menanamkan nilai-nilai akiah pada anak dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu;

1. Tidak menyekutukan Allah atau musrik
2. Beribadah hanya kepada Allah
3. Selalu bersyukur atau apa yang allah berikan<sup>36</sup>

Kesaksian terpenting Lukman kepada anaknya tertulis dalam firman Allah Swt, yaitu (QS. Luqman: 13) :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

*“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)*

Ibnu Katsir dalam tafsirnya yang dikutip oleh Jamal Abdur Rahman mengatakan bahwa “Luqman menasehati anaknya sebagai orang yang paling ia cintai dan lebih berhak atas karunia ilmu yang paling utama. Oleh karena itu, Luqman dalam wasiatnya terlebih dahulu menasihati anaknya untuk beribadah hanya kepada Allah. dan tidak mempersekutukan-Nya.”. Sedangkan perintah untuk bersyukur dijelaskan dalam (QS. Luqman: 14) yang berbunyi:

---

<sup>36</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, cet.1 (jakarta: PRENAMEDIA GROUP,2019) hal.213

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ  
 أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝١٤

Artinya:

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (QS. Luqman: 14)*

Ayat di atas mendidik manusia sedemikian rupa sehingga orang yang memiliki banyak nikmat, seperti hikmah, ilmu yang besar, kemampuan berpikir yang sempurna, kecerdasan, rezeki yang melimpah, kedudukan yang mulia, dan sebagainya, harus terampil dalam bersyukur dan bersyukur kepada Allah, melayani dia. Bersyukur berarti menerima dengan ikhlas apa yang telah diberikan dan ditetapkan Allah untuknya. Tanpa rasa syukur, seseorang akan selalu merasa kekurangan dan tidak akan mengkhawatirkan orang lain yang lebih kekurangan. Bersyukur merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual. Karena orang yang selalu bersyukur tidak akan pernah merasa kekurangan, dan untuk itu mereka akan selalu merasa bahagia. Jadi orang tua perlu mendidik anaknya untuk bersyukur.<sup>37</sup>

## 2. Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Pada Remaja

Ibadah berasal dari kata Arab “abd”, yang berarti “budak”. Artinya hamba itu tunduk dan patuh kepada Tuhannya. Menurut Islam, ibadah memiliki arti yang luas, tidak terbatas pada shalat, puasa, zakat, dan haji..

Jika kita melihat pembentukan ibadah pada anak, dapat dilakukan dengan Tiga cara:

---

<sup>37</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013).

### 1) Mengajarkan Al-Qur'an

Ketika anak mulai belajar berbicara dalam fase kehidupannya, mereka selalu memiliki keinginan yang sangat kuat untuk berbicara. Orang tua memanfaatkan kondisi ini dengan sangat baik untuk mengajar dan mendengarkan Al-Qur'an. Dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, orang tua telah memulai pendidikan yang nyata dan sejati. Artinya orang tua mereka mengikatkan mereka pada Kitab Allah dan mengajari mereka untuk mengagungkan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci Islam, hukum dari semua sumber hukum.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, tidak ada alasan pemeluk Islam tidak boleh membaca Al-Qur'an. Setiap orang tua ingin anaknya menjadi anak yang sholeh. Karena anak sholeh adalah harapan paling berharga bagi orang tua. Untuk mencapai hal tersebut, orang tua membutuhkan kesungguhan yang tinggi dalam membesarkan anaknya. Al-Qur'anlah yang harus diajarkan kepada anak-anak, karena merupakan pedoman hidup manusia. Penyajian Al-Qur'an harus dilakukan sejak usia dini. Dengan demikian, anak-anak menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kebiasaan.

### 2) Melatih Pelaksanaan Shalat

Peran orang tua dalam mensosialisasikan ibadah khususnya sholat bagi anak. Sebagaimana firman Allah, hendaknya mereka selalu membimbing dan menasihati anak-anaknya tentang shalat dan kebaikan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى  
مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۝۱۷

---

<sup>38</sup> Heri Jauhari Muchtar, *ibid.*

Artinya:

*Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Luqman: 17)*

Karena shalat adalah tiang agama, maka sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memerintahkan anak-anaknya shalat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak mereka untuk berdiri bersama orang tua mereka saat mereka berdoa di rumah. Kemudian orang tua hendaknya memberitahukan kepada anaknya tentang shalat ketika anaknya berusia enam tahun atau ketika sudah masuk sekolah dasar.<sup>39</sup>

### 3) Melatih Puasa

Mengajarkan anak berpuasa berarti mengajak mereka beribadah yang diwajibkan Allah. Meski ia tidak cukup kuat untuk berpuasa seharian. Dengan demikian, ketika tawaran mencapai usia, mereka dapat melakukannya dengan cepat. Jika anak tidak diajari dan tidak diajarkan puasa sesuai dengan ayat-ayat yang ditentukan oleh Allah, maka mereka akan kesulitan berpuasa ketika mencapai usia kenabian. Puasa juga berdampak positif bagi anak. Melalui orang tua, anak dapat menjelaskan makna puasa, yaitu kemampuan mengendalikan diri atau mengendalikan hawa nafsu. Melalui puasa, anak diajarkan untuk mengontrol emosinya. Bulan puasa juga merupakan bulan yang banyak berbuat kebaikan.

Ada orang yang membutuhkan bantuan agar orang tua dapat memberi contoh dan menjelaskan realitas lain di luar lingkungan anak. Masa kanak-kanak

---

<sup>39</sup> Asy'ari M.Kholil, 'Metode Pendidikan Islam', *Jurnal Qothruna*, Vol 1.No.1 (2014) h.71.

bukanlah masa beban atau pemaksaan, tetapi masa persiapan, pelatihan, dan penyesuaian bagi anak untuk menjadi terbiasa sebagai orang dewasa. Dengan demikian, pemenuhan kewajiban akan semakin mudah nantinya, selain itu mereka sudah siap dan matang untuk mengatur hidup dengan penuh percaya diri.<sup>40</sup>

### 3. Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Remaja

Kata moralitas dapat diartikan sebagai watak, perangai, atau tingkah laku seseorang. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlaq* yang dikutip oleh Hamzah Yaqub, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dan buruk, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh sebagian orang terhadap orang lain. Tujuan yang ingin dicapai Orang menetapkan tujuan dalam tindakan mereka dan menunjukkan cara untuk melakukan apa yang perlu dilakukan.

Ada beberapa yang perlu orang tua ajarkan kepada anaknya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak

1. Mengajarkan anak untuk memebri salam kepada orang tua
2. Mendahulukan orang yang lebih tua ketika berada di tempat umum
3. Menolong orang lain yang membutuhkan<sup>41</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

---

<sup>40</sup> I. I. Sukino, S. S., & Muttaqin, 'Penguatan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial)', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.

<sup>41</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, cet.1 (jakarta: PRENAMEDIA GROUP,2019) hal.213

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

*Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. Luqman: 17)*

Ayat di atas harus diperhatikan oleh setiap orang tua agar mendidik anaknya dalam pergaulan yang baik, akhlak dan kesopanan dalam pergaulan sehari-hari, yaitu tidak boleh saling bertatap muka ketika berbicara dengan orang lain, karena dengan begitu kamu akan tersinggung. perasaan orang. Namun, berjalan di bumi dengan arogan berarti tidak peduli dengan orang lain. Ini adalah tindakan yang dibenci dan tidak disukai Allah, dan dibenci manusia. Dengan demikian, pengembangan pribadi anak menuju akhlak yang baik adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama sehingga terwujud sikap mental dan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>42</sup>

#### **4. Menanamkan Nilai-Nilai Rasa Ingin Tahu (Pendidikan)**

Setiap anak memerlukan suatu rasa ingin tahu. Di antara tindakan dan perilaku anak, banyak yang menunjukkan bahwa ia ingin tahu, misalnya setiap benda atau segala sesuatu yang ada di sekitarnya, membangkitkan perhatiannya, kemudian meneliti benda tersebut dengan tangan dan mulutnya. Oleh karena itu, ketika seorang anak melakukan ini tanpa alasan, tidak pantas orang tua meneriakinya atau mencegahnya mencari dan menunjukkan minat. Kalaupun tujuannya mendidik, tidak butuh waktu lama. Menurut Zakyah Daradjat, kebutuhan untuk menjaga

---

<sup>42</sup> op.cit. h.201.

lingkungan merupakan faktor penting yang meningkatkan kemampuannya.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan hal ini dalam mendidik anak-anaknya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui aktivitas pribadi (permainan). Namun, permainan tidak stabil pada usia dini, sehingga orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka. Dalam bukunya Pendidikan Islam di Rumah, Ramayulis menguraikan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendidik anak:<sup>44</sup>

- 1) Anak-anak harus diberi kesempatan untuk bergerak dan diajarkan cara-cara untuk membantunya memenuhi kebutuhan jiwanya. Sehingga mereka tidak khawatir dan merasa tidak diperhatikan dan dihargai. Juga tidak menggunakan ancaman, kekejaman dan siksaan fisik dalam mengasuh anak, tidak merasa acuh, tidak merasa tidak mampu dan lemah. Demikian pula, jangan menggunakan kritik atau cemoohan yang keras untuk menyakiti perasaan mereka, mengevaluasi pendapat mereka, dan membandingkannya dengan anak-anak tetangga dan kerabat lainnya..
- 2) Beri mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri, keinginan, pikiran, dan pendapat mereka dengan cara yang sopan dan hormat, dan bantu mereka berhasil dalam studi mereka dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.
- 3) Beri mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri, keinginan, pikiran, dan pendapat mereka dengan cara yang sopan dan hormat, dan bantu mereka berhasil

---

<sup>43</sup> Panjaitan, 'Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial', *Jurnal Admintrasi Bisnis*, 1.2 (2017).

<sup>44</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 1 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h. 120.

dalam studi mereka dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka keluarga dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam perkembangan dan perkembangan kepribadian anak, dalam hal ini remaja. Orang tua merupakan faktor penting dalam menanamkan kepribadian dasar yang menentukan gaya dan citra kepribadian seseorang sebagai orang dewasa. Jadi citra karakter yang dilihat dan diperlihatkan seseorang sebagai orang dewasa sangat ditentukan oleh kondisi dan proses yang ada dan terjadi sebelumnya. Para ahli sepakat bahwa fondasi kepribadian anak ditanamkan dan distereotipkan pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak.

Keluarga merupakan tempat perkembangan individu, karena keluarga ini merupakan sumber utama dari banyak sumber pendidikan rasional bagi anak. Keluarga ini juga dihargai sebagai lapisan. Pertama, anak menemukan pengaruh dan unsur budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan dan hal ini merupakan hal yang lumrah, karena antara orang tua sebagai guru dan anak terdidik terdapat hubungan darah. Karena itu, otoritasnya juga normal.<sup>45</sup> Sifat seperti itu, membuat hubungan antara guru dan peserta didik menjadi sangat erat. Fungsi lembaga pendidikan keluarga antara lain:

- 1) Ini adalah pengalaman pertama di masa kanak-kanak, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak
- 2) Keluarga menjamin kehidupan emosional anak, dan kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian manusia.
- 3) Penanaman landasan pendidikan moral dalam keluarga juga merupakan penanaman landasan landasan moral

---

<sup>45</sup> Ramayulis.op.cit. h.123 .

bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai panutan bagi anak.

- 4) Pemberian dasar-dasar pendidikan sosial, dalam kehidupan keluarga, merupakan landasan yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Karena keluarga pada dasarnya adalah lembaga sosial formal yang paling tidak terdiri dari ayah, ibu, dan anak.
- 5) Masa kanak-kanak, pendiri yayasan keagamaan, dianggap sebagai waktu terbaik untuk mengasimilasi dasar-dasar kehidupan beragama. Anak-anak biasa pergi ke masjid bersama untuk beribadah, dan mendengarkan ceramah agama, karena kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Lingkungan rumah terutama orang tua menjadi sangat penting sebagai “kamar tidur” bagi benih-benih yang akan tumbuh dan berkembang selanjutnya. Namun, orang tua seringkali sangat mengandalkan pertumbuhan dan pendidikan anak-anaknya untuk orang lain. Sebagai kodrat perkembangannya memerlukan campur tangan dari orang-orang di sekitar kehidupan anak, yaitu orang tua itu sendiri, pertama-tama dalam upaya mempersiapkan anak untuk masa remaja. Dalam hal ini orang tua tentunya termasuk ayah dan ibu. Masa remaja merupakan masa keragu-raguan dan kebimbangan, dan keadaan seperti itu biasanya mudah dipengaruhi oleh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif.<sup>46</sup>

Jika tidak dibarengi dengan tuntunan agama yang baik, maka akan berbahaya bagi pembinaan mental remaja. Sikap religius remaja merupakan suatu kondisi yang ada pada diri remaja yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam hubungannya dengan agama. Sikap beragama

---

<sup>46</sup> Sukino, S. S., & Muttaqin.

dibentuk oleh konsistensi antara keyakinan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen aktif, dan perilaku terhadap agama sebagai komponen epistemologis. Dalam situasi keagamaan, komponen kognitif, instrumental, dan kognitif berintegrasi satu sama lain secara kompleks. Mengingat ruang lingkup tanggung jawab pendidikan Islam yang mencakup kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang seluas-luasnya, dapat diperkirakan bahwa mustahil bagi orang tua untuk melaksanakannya sendiri secara “sempurna”, apalagi dalam masyarakat yang terus berkembang.<sup>47</sup>

Ini bukanlah sebuah stigma karena tanggung jawab tidak harus sepenuhnya dipikul oleh orang tua, karena seperti halnya manusia, mereka juga memiliki keterbatasan. Namun, harus diingat bahwa tidak setiap orang tua dapat menghindari tanggung jawab ini. Artinya, pada akhirnya tanggung jawab pendidikan ada pada orang tua juga. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak. Anak-anak di sekolah akan mendapatkan pendidikan yang intensif. Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua dan masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Karena sekolah membantu orang tua menanamkan karakter yang baik, sekolah juga melatih anak untuk memperoleh keterampilan seperti membaca, menghitung, menggambar dan ilmu-ilmu lain yang mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan. Sekolah bekerja membantu keluarga menanamkan pada anak-anak nilai-nilai pendidikan sikap dan kepribadian yang luhur serta pikiran yang cerdas, sehingga kelak mereka menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Dalam keluarga, orang tua tidak memiliki kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak. Orang tua harus bekerja seharian untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga salah satu tugas

---

<sup>47</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

pendidikan keluarga diserahkan kepada guru atau sekolah. Jadi, tugas yang dilakukan guru di sekolah adalah melimpahkan sebagian tanggung jawab orang tua sebagai kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah juga merupakan gambaran makro keluarga, karena ada anak yang bertemu dengan teman-temannya memiliki guru sebagai orang tua yang mendampingi dalam bermain, memberi arahan dan motivasi, kebaikan dan kasih sayang. Sikap yang harus dimiliki guru di sekolah harus memiliki karakter yang dapat dijadikan contoh oleh anak-anak di sekolah. Diantara yang lain:

- a) Zuhud (tidak mengutamakan materi) dan belajar mencari keridhaan Allah.
- b) Guru yang suci (jasmani dan rohani)
- c) Ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan.
- d) Selalu Bersikap pemaaf.
- e) Mempunyai sifat-sifat kemuliaan dan otoritas.
- f) Seorang guru harus menguasai materi pelajaran serta selalu memperdalam mata pelajaran yang ada disekitarnya.<sup>48</sup>

Selain itu, seorang guru di sekolah harus menjadi panutan bagi siswanya. Dalam semua mata pelajaran guru selalu dikaitkan dengan penanaman nilai keimanan dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Lingkungan masyarakat merupakan pusat pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anak dan norma-norma tersebut mempengaruhi pembentukan kepribadian, tindakan dan perilaku anak. Anak mendapat pendidikan tidak langsung dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat untuk membentuk kebiasaan, pengetahuan,

---

<sup>48</sup> Dalam Q S Al- Isra Ayat, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Sosial, 2020. h. 29.

minat, dan sikap. Pemimpin, penguasa dan pemimpin yang mengelola lembaga pendidikan seperti : ormas keagamaan, ormas kepemudaan, kesenian, olah raga dan sebagainya dapat membantu terselenggaranya pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan, budi pekerti, perilaku, keterampilan pada anak.

Pendidikan merupakan titik acuan bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan kekuatan yang memiliki kekuasaan yang besar atas bangsa dan negara. Untuk mewujudkan masyarakat yang hidup sejahtera dan hidup bahagia, baik lahir maupun batin, pendidikan tidak dapat dipisahkan. Artinya, proses kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Peran pemerintah sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak. Seperti sarana dan prasarana, dana pendidikan, tenaga kependidikan, dan fasilitas lainnya serta lain-lain, perkembangan ilmu pengetahuan, media dan teknologi oleh pemerintah.<sup>49</sup>

Di era modern sekarang ini, perkembangan media dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat, termasuk anak-anak. Hampir semua aspek kehidupan terutama di kota-kota besar dipengaruhi oleh media dan teknologi. Contoh paling nyata adalah cara orang berkomunikasi, bahkan sekarang di pedesaan, menggunakan telepon seluler atau telepon seluler untuk berkomunikasi.<sup>50</sup> Komunikasi internet juga meningkat. Dalam hal ini peran media dan teknologi sangatlah penting menumbuhkan keterampilan anak-anak, di antara nilai-nilai positif media dan teknologi untuk anak-anak masing-masing:

---

<sup>49</sup> Salwati, loc.cit.

<sup>50</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Cetakan XII* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press., 2015) h. 66.

- a) Mengembangkan tingkat pemahaman anak-anak tentang beberapa masalah Islam, ilmiah dan sosial.
- b) Meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan berbagai media komunikasi yang berbeda.
- c) Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan memecahkan berbagai masalah.
- d) Pengembangan keterampilan belajar mandiri (active learning) yang selalu memotivasi anak untuk selalu mencari berbagai sumber pengetahuan dan informasi.
- e) Belajar melalui kebiasaan menggunakan mainan elektronik.

Demikian pentingnya media dan teknologi dalam membantu perkembangan kreativitas dan nalar anak, untuk itu sudah sepantasnya anak mengetahui bahwa penggunaan berbagai perangkat elektronik dapat menjadi modal tersendiri bagi anak untuk memaknai dan memperkuat informasi, hingga catatan keislaman, dan pengetahuan. Selain itu, orang tua harus selalu mengawasi anaknya dalam penggunaan perangkat elektronik, karena dampak negatif dari media sangat merugikan moral dan moral anak, seperti situs porno dan tayangan yang tidak mendidik bagi anak.<sup>51</sup> Terakhir, perlu mengikuti beberapa hal penting dalam cara mempersiapkan anak memasuki masa remaja, yaitu:

- a) Kebutuhan untuk menciptakan suasana yang baik dalam keluarga, jauh dari ketegangan emosional, jauh dari uap yang disertai dengan teriakan atau hinaan, jauh dari suasana yang menciptakan perasaan benci, marah dan permusuhan. Di sisi lain, Anda membutuhkan keadaan tenang, sikap dan semangat yang menyenangkan, untuk merasakan "rumah saya adalah istana saya". Dalam suasana yang baik, upaya

---

<sup>51</sup> Aminah Aziz, 'Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Membina Keribadian', 2 (2014), Edisi VII.

untuk mempengaruhi aspek karakter anak akan lebih mudah dilakukan.

- b) Perlu adanya pendekatan personal berdasarkan perbedaan individu, sehingga segala upaya untuk mempengaruhi anak harus difokuskan pada anak itu sendiri. Misalnya, menghadapi anak pertama mungkin berbeda dengan anak kedua karena kepribadian kedua anak pada umumnya tidak sama.
- c) Perlunya memperhatikan prinsip repetisi untuk memperkuat hal tersebut sehingga kemudian diidentifikasi sebagai bagian dari kepribadiannya..
- d) Walaupun faktor peniruan diperlukan dan orang tua harus memberikan contoh kepada anak-anaknya, namun kemauan, kemampuan dan teknik berbicara kepada anak harus diperhatikan. Manusia sering disebut sebagai homo-religius (makhluk beragama), dan ini menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi dasar (sifat religius) yang dapat dikembangkan sebagai makhluk religius. Sehingga manusia memiliki kemauan untuk menerima pengaruh dari luar sehingga dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki perasaan dan perilaku yang religius. Pengaruh tersebut dapat berupa orientasi, pelatihan, pendidikan, dan lain-lain, yang secara umum disebut sosialisasi. Dengan demikian, selain fitrah religius manusia, ada faktor-faktor ekstra manusia (eksternal) lain yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap religius manusia.

## DAFTAR RUJUKAN

- (perh.), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menjadi Orang Tua Hebat: Untuk Keluarga Dengan Anak Usia Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2016)
- Adi Susilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ahmad, Tafsir, *Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Ruhani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Berkarya, 2012)
- Ani Suriani, 'Workshop Penerapan Konsep Pendidikan Anak Dan Remaja Menurut Al- Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Pada Keluarga Mampu Di Karawang Jawa Barat', *Jurnal Ilmiah MEA*, 5.1 (2021)  
<<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/956>>
- Anshori, *Ulumul Qur'an* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Anwar, Abu, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Amzah, 2009)
- Arifin, Barnawi dan Mohammad, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ayat, Dalam Q S Al- Isra, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SOSIAL', 2020
- Aziz, Aminah, 'Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Membina Keribadian', 2 (2014), Edisi VII
- Basir, Abdul, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani* (banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2015)
- Bukhari, Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Cahyo, Agus N, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Kontemporer* (Jogjakarta: Diva Press, 2013)
- Departement Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Di Sempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)

- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985)
- Endang, Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Fitri, Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2012)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Cetakan XII* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press., 2015)
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Heri, Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2004)
- Kurniawan, Salim Haitami dan Syamsul, *Studi Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Arruz-Media cet 1, 2012)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Lubis, Indah Lestari, 'Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Anak Yang Terkandung Dalam Surah Luqman Ayat 13-17 Di Desa Bonan Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal' (IAIN Padangsidimpuan, 2021) <<http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/7497>>
- M.Kholil, Asy'ari, 'Metode Pendidikan Islam', *Jurnal Qothruna*, Vol 1.No.1 (2014)
- , 'Metode Pendidikan Islam', *Jurnal Qothruna*, 1.12014 (2014)
- Mahali, A. Mudjab, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Alquran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Mahfud dkk, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademi

- Permata, 2013)
- Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, cet. IV (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Munif, Chatif, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012)
- Oemar bakry, *Akhlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1993)
- Panjaitan, 'Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial', *Jurnal Admintrasi Bisnis*, 1.2 (2017)
- Pengembangan, Pendidikan D A N, 'Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini', 149–65
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Rachmad Hayat, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru' <[http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3102/S1\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM\\_21601011161\\_RACHMAD\\_HAYAT.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3102/S1_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_21601011161_RACHMAD_HAYAT.pdf?sequence=1&isAllowed=y)>
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. 1 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Rifa'i, Al-Ghazali, 'Pendidikan Berbasis Ajaran Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Arus Global', *Jurnal UPI*, 2018 <EJurnal.UPI.edu>
- Salwati, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Menurut Para Mufasir q.s Al- Isra' Ayat 23 -24)', *Phd Thesis IAIN Curup*, S 1, 2018, 101
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S, 'Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak

- Serta Budi Pekerti Anak', *Jurnal Sosial Humaniora*, 2015
- Shobahiya, Mahasri & Rosyadi, Imron dkk, *Studi Islam 1* (Surakarta: LPID – UMS., 2012)
- sri lukita, 'Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Remaja Di Kelurahan Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau', 2021, 6  
<[http://repository.iainbengkulu.ac.id/7883/1/SRI\\_LUKITA\\_S2\\_PAI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/7883/1/SRI_LUKITA_S2_PAI.pdf)>
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukino, S. S., & Muttaqin, I. I., 'Penguatan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial)', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019
- Syagir, Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2013)
- Syamsul Bahri, Iqbal Amar Muzaki, 'Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan', *Al Yasini*, 6.2 (2021)
- TB. Aat Syafaat, Dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013)
- Thoriqotuna, 'Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2021)  
<<http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/346>>
- Trigenda Karya, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Yulianti, Eka, 'Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kotamadya Sibolga', 2021 <<http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/7337/1/1720100034.pdf>>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 6518/Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA PADA USIA REMAJA  
MENURUT QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SITI NURHAYATI	1811010294	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **20%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 15 Desember 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA PADA USIA REMAJA MENURUT QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	Siti Maryam Munjiat. "PERAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER USIA REMAJA", Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, 2018 Publication	1%

8	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://uzzaewa.blogspot.com">uzzaewa.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
15	Kasmiati Kasmiati. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM SURAT LUQMAN", Musawa: <a href="#">Journal for Gender Studies</a> , 2020 Publication	<1 %
16	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://kalam.sindonews.com">kalam.sindonews.com</a> Internet Source	<1 %

19	<a href="http://repository.unisma.ac.id">repository.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://lpi-almanar.blogspot.com">lpi-almanar.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://jurmafis.untan.ac.id">jurmafis.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://mikailahaninda.blogspot.com">mikailahaninda.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://mkbuzecom.com">mkbuzecom.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.siswaindonesia.com">www.siswaindonesia.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://risalahmuslim.id">risalahmuslim.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://andresangpengusaha.blogspot.com">andresangpengusaha.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

31 repository.umy.ac.id <1 %  
Internet Source

---

32 id.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

33 johannessimatupang.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

34 media.neliti.com <1 %  
Internet Source

---

35 text-id.123dok.com <1 %  
Internet Source

---

36 www.scribd.com <1 %  
Internet Source

---

37 makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On